

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAJEMUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Galila Dewi Wulandari¹⁾, Yohannes Kurniawan Barus²⁾, Rachmat Eko Riza Susanto³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v6i2.27988

^{1,2} PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

³ SD Negeri Pisangcandi 1

Abstrak

Banyak pelajar mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat majemuk secara baik dan benar, sedangkan keahlian ini merupakan keahlian berbahasa yang sangat berarti untuk dikembangkan pada siswa sekolah bawah. Bersumber pada permasalahan tersebut, riset ini bertujuan untuk memperhitungkan efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan menulis kalimat majemuk siswa kelas IV sekolah dasar. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tipe riset eksperimen yang mempraktikkan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Riset ini mengaitkan 24 siswa kelas IV dari SDN Pisangcandi 1 di Kota Malang yang diseleksi memakai metode sampling jenuh. Informasi diperoleh melalui pengujian, pengamatan, serta pencatatan. Analisis informasi dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif serta inferensial. Hasil riset menampilkan kalau nilai rata-rata *pretest* siswa merupakan 49,375 serta bertambah jadi 79,792 sehabis *posttest*. Hasil pengujian hipotesis menampilkan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan terdapatnya perbandingan signifikan dalam keahlian menulis kalimat majemuk saat sebelum serta setelah pemakaian media *flashcard*. Hasil riset ini menampilkan bahwa setelah penggunaan media *flashcard*, keahlian siswa dalam menguasai ikatan antar gagasan, mencari gagasan, serta menyusun kalimat lingkungan jadi lebih terstruktur serta bermacam-macam dibanding lebih dahulu. Dengan demikian, media *flashcard* bisa dijadikan salah satu alternatif media pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada modul kalimat majemuk di tingkatan sekolah dasar.

Kata Kunci: media *flashcard*, kemampuan menulis, kalimat majemuk

Abstract

Many students have difficulty constructing compound sentences correctly and effectively, yet this skill is a crucial language competency to develop among elementary school students. Based on this issue, this study aims to assess the effectiveness of flashcards in improving the ability of fourth-grade elementary school students to write compound sentences. This study employed a quantitative approach using an experimental design, specifically a *One-Group Pretest–Posttest Design*. The study involved 24 fourth-grade students from SDN Pisangcandi 1 in Malang City, selected using a saturation sampling method. Data were collected through testing, observation, and record-keeping. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics. The results showed that the students' average pretest score was 49.375 and increased to 79.792 after the posttest. Hypothesis testing revealed a p -value of <0.001 , indicating a significant difference in the students' ability to write compound sentences before and after the use of flashcards. The results of this study show that after using flashcards, students' skills in understanding the connections between ideas, identifying ideas, and constructing sentences became more structured and varied than before. Thus, flashcards can be used as an alternative

educational tool in teaching Indonesian, particularly in the compound sentences module at the elementary school level.

Keyword: *flashcard media, writing ability, compound sentences.*

History Article

Received 3 Juli 2026
Approved 21 Juli 2026
Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Wulandari, G., Barus, Y. & Susanto, R. (2026).
Efektivitas Media *Flashcard* terhadap Kemampuan
Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(2), 898-909



Corresponding Author:

Jl. Semarang No. 5, Malang, Indonesia.

E-mail: ¹ galila.dewi.2531137@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, mencakup aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Semua kemampuan ini perlu ditumbuhkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan yang sangat krusial untuk dikembangkan adalah menulis. Hal ini dikarenakan melalui menulis, siswa dapat mengekspresikan pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dalam format yang terstruktur (Wijayanti dan Utami, 2022). Akan tetapi, kemampuan menulis sering kali menjadi aspek yang perlu diperbaiki oleh siswa di sekolah dasar karena menulis memerlukan keahlian dalam mengorganisir ide serta menyusun kalimat dengan baik dan logis (Wiratama dkk., 2022). Penelitian oleh Mantasiah dan Hamzah (2025) menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan saat berusaha menciptakan ide untuk menulis dan merangkai kalimat dengan tepat dalam proses pembelajaran bahasa.

Salah satu topik yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SD adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang dihubungkan oleh kata penghubung, sehingga membentuk satu ide yang utuh (Adistana dkk., 2025). Kemampuan untuk menyusun kalimat majemuk sangat penting bagi siswa, karena ini dapat membantu mereka menyampaikan informasi dengan lebih jelas, menyeluruh, dan terstruktur dalam tulisan. Namun, dalam praktik pembelajaran banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam menggabungkan beberapa pemikiran menjadi satu kalimat yang utuh. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa kurangnya variasi dalam media pembelajaran dapat membuat siswa merasa bingung dengan konsep kalimat dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai (Lestari dan Sumilah, 2023).

Observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Pisangcandi 1 Kota Malang menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat majemuk. Mereka cenderung lebih mampu menyusun kalimat tunggal dan merasa bingung saat diminta untuk menggabungkan dua ide dengan kata penghubung yang sesuai. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang ada di dalam kelas juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama dalam pemberian stimulus belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan stimulus

yang dapat membantu mereka mendapatkan ide dan memahami hubungan antar gagasan dalam sebuah kalimat.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Wulandari dkk., 2023). Media pembelajaran dapat mendukung para pendidik dalam menyampaikan informasi dengan lebih jelas serta memperbesar minat dan motivasi belajar siswa. Alat visual seperti gambar telah terbukti dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep, sekaligus merangsang imajinasi mereka saat menulis (Rismayanti dkk., 2024). *Flashcard* adalah jenis alat pendidikan yang sederhana namun efektif karena dapat menampilkan informasi secara visual dan bisa digunakan dalam berbagai kegiatan belajar yang interaktif (Sugiarti dkk., 2023). Penelitian oleh Rahma (2024) menunjukkan bahwa penerapan *flashcard* dapat menambah semangat belajar serta keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Flashcard dapat memberikan stimulus visual kepada siswa sehingga mereka lebih mudah menemukan ide untuk menyusun kalimat. Melalui gambar yang terdapat pada *flashcard*, para siswa dapat melihat sebuah kejadian atau kegiatan tertentu lalu mengolah ide tersebut menjadi kalimat yang lebih kompleks (Nafiulana, 2025). Penggunaan *flashcard* juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Sugiarti dkk., 2023). Dengan demikian, diharapkan penggunaan *flashcard* dapat membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep serta mempermudah mereka dalam menyusun kalimat majemuk.

Sejauh ini, penelitian mengenai media *flashcard* banyak meneliti aspek membaca permulaan, kosakata, dan berbicara (Maronta dkk., 2023). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fuadah dkk (2025) yang meneliti tentang penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Penelitian oleh Zakiyyah (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan membaca awal siswa menggunakan media *flashcard*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Apeni dkk (2026) mengenai pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas II. Namun, belum ada yang melakukan penelitian yang secara khusus membahas *flashcard* untuk menulis kalimat majemuk pada siswa kelas IV sekolah dasar. Padahal menyusun kalimat majemuk berbeda dari sekadar menghafal kosakata karena siswa dituntut menghubungkan dua gagasan atau lebih secara logis. Maka penelitian ini mengisi *gap research* tersebut.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penerapan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan menulis kalimat majemuk siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang berbentuk eksperimen. Metode eksperimen diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk sebelum dan sesudah pemanfaatan media *flashcard*.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan bentuk desain *pretest-posttest* untuk satu kelompok. Dalam rencana ini, peserta didik diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan mereka dalam menyusun kalimat majemuk. Kemudian, mereka diberi pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Akhirnya, mereka mengikuti tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka setelah mendapatkan pembelajaran tersebut. Desain ini dipilih karena mampu menjawab pertanyaan penelitian tentang perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media *flashcard*. Meskipun peneliti menyadari bahwa desain ini memiliki kelemahan, yaitu tidak adanya kelompok kontrol sehingga peningkatan yang terjadi tidak bisa sepenuhnya disebabkan hanya oleh perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Pisangcandi 1. Waktu penelitian dilaksanakan selama 25 hari pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung, yaitu ketika pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kalimat majemuk. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa di SDN Pisangcandi 1. Sampel penelitian diambil dengan metode sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah siswa yang terbatas.

Penelitian ini membandingkan keterampilan menulis kalimat majemuk siswa sebelum dan setelah pengajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Kemampuan siswa dalam membentuk kalimat majemuk dievaluasi pada dua tahap, yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam membuat kalimat majemuk, yaitu *pretest* dan *posttest*. Uji coba yang diterapkan berupa tes tertulis yang meminta peserta didik untuk menyusun kalimat majemuk sesuai dengan stimulus tertentu. Pengamatan dilakukan untuk mengawasi kegiatan siswa selama proses belajar menggunakan media *flashcard*. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nama siswa, jumlah siswa, dan foto-foto aktivitas belajar selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dari studi ini dianalisis dengan memanfaatkan metode analisis statistika deskriptif dan inferensial. Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk baik sebelum maupun setelah mendapatkan bantuan. Data yang telah dianalisis kemudian diuji dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk menilai apakah distribusi data tersebut memenuhi kriteria normal. Apabila data menunjukkan distribusi normal, hipotesis diuji menggunakan metode parametrik, yakni uji t untuk sampel yang berhubungan. Namun, jika data tidak terdistribusi secara normal, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode non-parametrik, yaitu Uji Peringkat Tanda Wilcoxon. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan dalam keterampilan siswa kelas IV dalam menyusun kalimat majemuk sebelum dan setelah menggunakan media *flashcard*. Hipotesis penelitian yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis kalimat majemuk sebelum dan sesudah penerapan media *flashcard* pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

- H₁: Terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat majemuk sebelum dan sesudah penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil *pretest* dan *posttest*, berikut dideskripsikan terlebih dahulu proses penerapan media *flashcard* yang dilaksanakan sepanjang waktu penelitian, yaitu 25 hari pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut terbagi ke dalam lima tahapan, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Tahap pertama adalah observasi yang dilaksanakan selama 5 hari bertepatan dengan dua kali pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Pada tahap ini peneliti mengamati tiga hal, yaitu (1) proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, (2) fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas, serta (3) interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang media dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa di kelas tersebut.

Tahap kedua adalah penyusunan rencana pembelajaran serta persiapan media *flashcard* yang akan digunakan, dilaksanakan selama 7 hari. Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) sekaligus merancang dan menyiapkan kartu *flashcard* yang memuat stimulus visual untuk membantu siswa menyusun kalimat majemuk.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard* yang berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 27 April 2026. *Pretest* dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan (H-1) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat majemuk. Pada hari pelaksanaan, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan media *flashcard*, kemudian dilanjutkan dengan latihan menyusun kalimat majemuk menggunakan *flashcard* secara berkelompok. Kegiatan dilaksanakan dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa, yang secara berdiskusi menyusun kalimat berdasarkan gambar pada *flashcard*, kemudian menempelkan hasil susunan kalimat tersebut pada papan kelompok yang telah disediakan. *Posttest* dilaksanakan setelah pelaksanaan penelitian di pembelajaran Bahasa Indonesia selesai untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan.

Tahap keempat adalah pengolahan data yang dilaksanakan selama 7 hari, meliputi tabulasi hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, serta uji hipotesis. Tahap kelima atau tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang dilaksanakan selama 5 hari.

Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses observasi kondisi kelas, perencanaan yang matang, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur secara berkelompok. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* yang dipaparkan berikut ini merupakan hasil dari rangkaian proses tersebut.

Setelah dilaksanakan penelitian eksperimen pada tanggal 27 April 2026, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kalimat majemuk setelah menggunakan media *flashcard* pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*.

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	ARE	30	55
2	AS	30	40
3	AKA	95	85
4	AA	25	95
5	APR	25	85
6	AD	85	95
7	APN	40	100
8	AAS	40	80
9	A	40	95
10	AN	70	85
11	CA	30	75
12	DKA	45	75
13	DFAK	65	75
14	EAS	30	45
15	FYN	75	100
16	FAI	45	100
17	KA	40	75
18	MAPA	40	70
19	MAPF	30	70
20	MHAAF	70	85
21	OPH	75	75
22	SSA	65	95
23	ACK	35	70
24	ZARP	60	90

SOAL POSTTEST

Nama : Kelas : 4

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x)!

1. Budi merupakan anak yang rajin, tetapi Budi sering bangun kesiangan.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. sebab akibat
~~b. berlawanan~~
 c. sejalan
~~d. alasan~~

2. Aku sedang tertidur ketika pamanku datang dari desa.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. berlawanan
 b. alasan
~~c. sejalan~~
 d. sebab akibat

3. Rina makan nasi dan minum susu.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. berlawanan
 b. alasan
~~c. sejalan~~
 d. sebab akibat

4. (1) Siti pergi ke pasar.

(2) Siti membeli buah.

Kalimat majemuk setara yang tepat adalah ...

- a. Siti pergi ke pasar karena membeli buah
~~b. Siti pergi ke pasar dan membeli buah~~
 c. Siti pergi ke pasar agar membeli buah
 d. Siti pergi ke pasar jika membeli buah

5. (1) Saya ingin bermain.

(2) Hujan turun deras.

Kalimat majemuk setara yang tepat adalah ...

- a. Saya ingin bermain karena hujan turun deras
~~b. Saya ingin bermain dan hujan turun deras~~

- c. Saya ingin bermain, tetapi hujan turun deras
 d. Saya ingin bermain agar hujan turun deras

6. Pilihlah 2 kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara berlawanan!
(pilih jawaban lebih dari satu)

- ~~a. Nimas adalah murid yang rajin, tetapi ia tidak disukai teman-teman.~~
 b. Kinan sangat rajin belajar, sehingga ia menyandang gelar peringkat 1.
~~c. Ronaldo ingin bermain sepak bola, sedangkan Sendi ingin bermain tenis.~~
 d. Ibu menyapu rumah dan ayah mencuci mobil.

7. Pilihlah 2 kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara sejalan!
(pilih jawaban lebih dari satu)

- ~~a. Bapak Andi bukanlah seorang pengusaha, melainkan seorang karyawan.~~
 b. Ia sudah berobat, namun sakitnya belum sembuh.
 c. Ibu pergi berbelanja dan ayah berangkat kerja
~~d. Bayi mungil itu tertidur pulas ketika berada dalam gendongan ibu.~~

B. Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!

8. Perhatikan kalimat berikut!

(1) Adik bermain boneka.

(2) Adik bermain rumah-rumahan.

Kalimat tersebut jika dijadikan kalimat majemuk sejalan yaitu Adik Bermain Boneka

dan Adik Bermain Rumah-rumahan

9. Bela menyukai makanan manis, sedangkan Beni tidak.

Konjungsi yang menunjukkan kalimat majemuk setara berlawanan yaitu ...
...sebaliknya

10. Buatlah 1 kalimat majemuk setara dari konjungsi "ketika" dengan benar!

.....Siti.....suka makan.....falsi.....soreng.....

Sehingga Rina Suka Makan

Bekam

Gambar 1. Hasil *pretest*

SOAL POSTTEST

Nama : Kelas : 

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x)!

1. Budi merupakan anak yang rajin, tetapi Budi sering bangun kesiang. Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. sebab akibat
~~b. berlawanan~~
~~c. sejalan~~
 d. alasan

2. Aku sedang tertidur ketika pamanku datang dari desa. Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. berlawanan
 b. alasan
~~c. sejalan~~
 d. sebab akibat

3. Rina makan nasi dan minum susu. Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara ...

- a. berlawanan
 b. alasan
~~c. sejalan~~
 d. sebab akibat

4. (1) Siti pergi ke pasar.

(2) Siti membeli buah.

Kalimat majemuk setara yang tepat adalah ...

- a. Siti pergi ke pasar karena membeli buah
~~b. Siti pergi ke pasar dan membeli buah~~
 c. Siti pergi ke pasar agar membeli buah
 d. Siti pergi ke pasar jika membeli buah

5. (1) Saya ingin bermain.

(2) Hujan turun deras.

Kalimat majemuk setara yang tepat adalah ...

- a. Saya ingin bermain karena hujan turun deras
 b. Saya ingin bermain dan hujan turun deras

- ~~a. Saya ingin bermain, tetapi hujan turun deras~~
 d. Saya ingin bermain agar hujan turun deras

6. Pilihlah 2 kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara berlawanan! (pilih jawaban lebih dari satu)

- ~~a. Nimas adalah murid yang rajin, tetapi ia tidak disukai teman-teman.~~
 b. Kinan sangat rajin belajar, sehingga ia menyandang gelar peringkat 1.
~~c. Ronaldo ingin bermain sepak bola, sedangkan Sendi ingin bermain tenis.~~
~~d. Ibu menyapu rumah dan ayah mencuci mobil.~~

7. Pilihlah 2 kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara sejalan! (pilih jawaban lebih dari satu)

- a. Bapak Andi bukanlah seorang pengusaha, melainkan sorang karyawan.
 b. Ia sudah berobat, namun sakitnya belum sembuh.
~~c. Ibu pergi berbelanja dan ayah berangkat kerja.~~
~~d. Bayi mungil itu tertidur pulas ketika berada dalam gendongan ibu.~~

B. Isilah titik-titik dengan jawaban yang benar!

8. Perhatikan kalimat berikut!

(1) Adik bermain boneka.

(2) Adik bermain rumah-rumahan.

Kalimat tersebut jika dijadikan kalimat majemuk sejalan yaitu *adik bermain boneka dan bermain rumah-rumahan*

9. Bela menyukai makanan manis, sedangkan Beni tidak.

Konjungsi yang menunjukkan kalimat majemuk setara berlawanan yaitu *sedangkan*

10. Buatlah 1 kalimat majemuk setara dari konjungsi "ketika" dengan benar!

*ibu memasak sup ketika ayah berkerja*Gambar 1. Hasil *posttest*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa tersebut, terdapat perbedaan jawaban sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *flashcard*. Pada hasil *pretest*, siswa menjawab soal yang berkaitan dengan pemilihan konjungsi yang tepat untuk penggabungan dua kalimat dan soal penyusunan kalimat masih salah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, siswa mampu menjawab soal terkait penggunaan konjungsi untuk menggabungkan dua kalimat dan memberikan contoh kalimat yang sesuai dengan konjungsi yang diminta sudah benar.

Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* siswa, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, diketahui hasil yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif.

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Valid	24	24
Missing	0	0
Mean	49,375	79,792
Median	40,000	82,500
Mode ^a	30,000	75,000
Std. Deviation	20,711	16,384
Minimum	25,000	40,000
Maximum	95,000	100,000
Sum	1185,000	1915,000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai terendah pada *pretest* adalah 25, sementara nilai tertinggi mencapai 95. Setelah penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran, dilakukan *posttest* dan

nilai terendah yang didapat adalah 40 serta nilai tertinggi mencapai 100. Selain itu, rata-rata nilai *pretest* siswa tercatat sebesar 49,375, sedangkan nilai *posttest* yang didapat adalah 79,792. Temuan ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Meskipun ada perbedaan rata-rata ini, hal ini belum dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis kalimat majemuk sebelum dan setelah menggunakan media *flashcard*, karena perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan sampel. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian signifikansi melalui hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, sangat penting untuk mengetahui distribusi data melalui uji normalitas terlebih dahulu. Metode yang diterapkan adalah *Shapiro-Wilk*. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)	W	p
<i>Pretest - Posttest</i>	0,976	0,823

Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai p lebih besar dari 0,05. Dari analisis tabel, diperoleh nilai p sebesar 0,823. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, sehingga hipotesis yang diuji menggunakan metode parametrik, yaitu *paired sample t-test*. Pemilihan ini mengikuti prinsip statistik karena yang menentukan jenis uji parametrik atau non-parametrik adalah distribusi data, bukan ukuran sampel. Uji t sampel berpasangan masih dapat dilakukan pada sampel kecil asalkan data berdistribusi normal. Hasil analisis t -test sampel berpasangan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test.

Paired Samples T-Test	t	df	p
<i>Pretest - Posttest</i>	-7,314	23	< 0,001

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil *paired sample t-test* diperoleh nilai t sebesar -7,314 dengan derajat kebebasan (df) 23 dan nilai p sebesar $< 0,001$. Kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan
2. $p \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan pada taraf signifikan 5%
3. $p \leq 0,01$ maka terdapat perbedaan pada taraf signifikan 1%

Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam keterampilan menulis kalimat majemuk sebelum dan setelah penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, media *flashcard* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar efektif untuk digunakan.

Peningkatan skor yang terjadi setelah penggunaan *flashcard* menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan media tersebut, kemampuan siswa berbeda dibandingkan sebelum pembelajaran. Secara empiris, peningkatan skor terlihat pada kemampuan siswa dalam memilih

konjungsi yang tepat dan menyusun kalimat majemuk secara lebih terstruktur. Pada *pretest*, banyak siswa masih keliru dalam menentukan kata penghubung dan menyusun klausa, sedangkan pada *posttest* mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adistana dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun kalimat majemuk menuntut pemahaman tentang konjungsi dan hubungan logis antar klausa. Media *flashcard* dengan gambar-gambarnya berfungsi sebagai peraga visual yang mengkonkretkan hubungan sebab-akibat, pertentangan, atau urutan peristiwa, sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi konjungsi yang tepat.

Hal ini diperkuat oleh Rismayanti dkk. (2024) yang menemukan bahwa alat visual seperti gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep sekaligus merangsang imajinasi mereka saat menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini gambar pada *flashcard* memberikan stimulus konkret yang membantu siswa menemukan ide untuk menggabungkan dua gagasan, berbeda dengan kondisi awal ketika siswa cenderung hanya mampu menulis kalimat tunggal karena kesulitan membayangkan hubungan antarperistiwa. Peningkatan nilai rata-rata dari 49,375 menjadi 79,792 mengindikasikan bahwa stimulasi visual melalui *flashcard* secara nyata membantu siswa menjembatani pemahaman abstrak tentang struktur kalimat majemuk.

Selain itu, data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan *flashcard* dilaksanakan secara berkelompok, di mana siswa berdiskusi menyusun kalimat majemuk berdasarkan gambar pada kartu dan menempelkan hasilnya pada papan kelompok. Suasana belajar yang interaktif ini tampak berkontribusi terhadap peningkatan skor, sebagaimana terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam ZPD (*zone of proximal development*) dan *scaffolding* (Vygotsky, 1978). Dalam konteks penelitian, siswa yang lebih mampu membantu teman sekelompoknya dalam memilih kata penghubung dan menyusun kalimat, sehingga terjadi transfer pengetahuan secara horizontal. Pendapat ini didukung oleh Sugiarti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *flashcard* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, karena peningkatan skor tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga didukung oleh dinamika sosial yang positif selama pembelajaran.

Secara konseptual, peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui prinsip media pembelajaran yang menempatkan media visual sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, alat visual seperti gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep sekaligus merangsang imajinasi mereka saat menulis (Rismayanti dkk., 2024). Dalam penelitian ini, gambar pada *flashcard* berfungsi sebagai stimulus yang mengkonkretkan gagasan, sehingga siswa tidak perlu membayangkan ide dari titik kosong, melainkan cukup menginterpretasikan gambar yang telah tersedia menjadi rangkaian kalimat. Proses inilah yang mempermudah siswa menemukan kata penghubung yang tepat karena hubungan antar gagasan maupun urutan peristiwa sudah tergambar secara visual sebelum dituangkan ke dalam struktur kalimat majemuk yang lebih abstrak.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Rosyidah dan Wicaksono (2023) menemukan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas rendah, sedangkan Rahma (2024) menunjukkan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan semangat belajar Bahasa Indonesia. Rivanza dan Koeswanti (2024) juga mengidentifikasi hal yang serupa, yaitu penggunaan media visual mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat pada siswa sekolah dasar. Hasil-hasil ini mendukung penemuan dalam penelitian ini, meskipun penelitian ini unik karena lebih terfokus pada kemampuan menyusun kalimat majemuk, bukan tentang menulis secara umum.

Meski demikian, perlu diakui bahwa desain *One Group Pretest–Posttest* yang digunakan tidak melibatkan kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan peningkatan kemampuan yang terjadi tidak bisa sepenuhnya dipastikan murni karena media *flashcard* saja. Ada kemungkinan faktor lain, seperti efek mengerjakan tes yang sama dua kali atau perkembangan siswa selama waktu penelitian juga turut berpengaruh, walaupun pengaruhnya kemungkinan kecil karena jarak waktu *pretest* dan *posttest* cukup singkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang jelas dalam keterampilan menulis kalimat majemuk antara sebelum dan sesudah pemanfaatan media *flashcard* pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Setelah penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar, kemampuan siswa dalam merangkai kalimat majemuk menunjukkan perkembangan yang lebih positif, terstruktur, dan beragam daripada sebelumnya. Dengan kata lain, media *flashcard* dapat menjadi salah satu alternatif alat pengajaran dalam bahasa Indonesia yang efektif, khususnya pada materi kalimat majemuk di tingkat pendidikan dasar.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat majemuk terutama pada keterampilan menulis siswa kelas IV. Nilai rata-rata *pretest* tercatat sebesar 49,375 yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 79,792 pada *posttest* setelah media *flashcard* diterapkan dalam kegiatan belajar. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Setelah penerapan media *flashcard* dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum proses belajar, khususnya dalam memahami hubungan antara ide, menemukan gagasan, dan menyusun kalimat majemuk dengan lebih terstruktur. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar peneliti melanjutkan penelitian sejenis dengan meningkatkan jumlah sampel, menambah kelompok kontrol, atau menerapkan desain penelitian yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan lebih mendalam mengenai penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistana, G., Saputra, W., Hanako, V., Simanjuntak, M., Fazalani, R., & Made, I. (2025). *Peran Konjungsi Pada Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia*. 17(1), 79–93.
- Apeni, R. N., Guru, P., Dasar, S., Bengkulu, U., Indonesia, P. B., & Bengkulu, U. (2026). *Jurnal Wahana Didaktika Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Keterampilan*

Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN 08 Kota Bengkulu Jurnal Wahana Didaktika tih siswa untuk berpikir aktif dan kritis karena menulis menuntut konsentrasi serta kemampu-. 24(2), 124–133.

Dewi, F. F., & Handayan, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. 1–40.

Fuadah, A., Nurani, R. Z., Guru, P., Dasar, S., & Tasikmalaya, U. P. (2025). *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 5(2), 92–100.

Lestari, J. T., & Sumilah. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Articulate Storyline pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. 12(4), 229–235.

Mantasiah, S., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. 2(November), 7–11.

Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. 7(1), 1153–1161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152>

Mohamad, N., Pulukadang, W. T., & Monoarfa, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Melalui Model Project-Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. 5(3), 329–336.

Nafiulana, T. (2025). Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berorientasi Multikultur pada Siswa Sekolah Dasar. 11(4), 4254–4262.

Nurhayati, T., Jelita, Z., Lisnawati, I., Siliwangi, U., & Barat, J. (2025). Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Teks Eksposisi “Masalah Lingkungan Bumi” Pada Laman. 3(4).

Rahma, C. Z. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Pembelajaran Flashcard Berbasis Wordwall. 3, 121–129.

Rismayanti, N., Dewi, R., & Tanduk, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri. 3(1), 107–112.

Rivanza, B. G., & Koeswanti, H. D. (2024). Perbedaan Penggunaan Media Visual Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Aktif dan Pasif Siswa Kelas II Gugus Mawar. 10(3), 949–954.

Rosyidah, A., & Wicaksono, V. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1. 06(02), 18–25.

Sugiarti, W., Fatih, M., & Ni, F. (2023). Pengembangan Flashcard Berbasis Kearifan Lokal Keanekaragaman Suku Bangsa dan Agama di Sekolah Dasar. 5(2), 1465–1473.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Jurnal Basicedu. 6(3), 5104–5114.

- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Jurnal Basicedu. 6(3), 3428–3434.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on education*, 5(2), 3928-3936.
- Zakiyyah, E. F. (2023). *Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan.*